



ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT MALUKU

**Dr. Adrien Jems Akiles Unitly, S.Si., M.Si., AIFO
Veince Benjamin Silahooy, S.Si., M.Si.**

ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT MALUKU

**Dr. Adrien Jems Akiles Unitly, S.Si., M.Si., AIFO
Veince Benjamin Silahooy, S.Si., M.Si.**



Haura Utama

KATA PENGANTAR

Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata Ethno (Etnis) dan Medicine (Obat). Berdasarkan penggalan kata ethno dan medicine maka Etnomedisin memiliki hubungan dengan etnis dan obat. Etnomedisin adalah pengobatan medis tradisional yang tidak termasuk dalam unsur medis modern. Etnomedisin tumbuh berkembang dari pengetahuan setiap suku di Indonesia dalam memahami penyakit dan tindakan penyembuhannya. Etnomedisin merupakan pengetahuan pengobatan masyarakat dalam hal mengkalisifikasikan penyakit yang berbeda, dan melakukan tindakan terapi atau pengobatan maupun pencegahan penyakit secara tradisional menggunakan tumbuhan obat.

Pemanfaatan tumbuhan obat merupakan pengetahuan lokal etnis yang dilakukan secara turun temurun sejak zaman nenek moyang di Indonesia. Hal yang sama juga terjadi di Maluku, pengetahuan tumbuhan obat diwariskan hingga saat ini sehingga selalu digunakan oleh masyarakat pengguna etnomedisin. Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Maluku biasanya diceritakan turun temurun dalam bentuk pendampingan. Misalnya seorang nenek adalah pelaku pemanfaatan tumbuhan obat, pasti akan menceritakan pada anaknya kemudian akan diceritakan kepada anaknya kelak. Ini yang terjadi terus menerus sampai sekarang sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi saat ini. Pengolahan tumbuhan obat di Maluku untuk dikonsumsi adalah dalam bentuk rebusan, seduhan atau ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit.

Studi etnomedisin dilakukan untuk memahami budaya kesehatan pada etnis tertentu kemudian nantinya

Etnomedisin Tumbuhan Obat Maluku,
karya Dr. Adrien Jems Akiles Unitylly, S.Si., M.Si., AIFO
Veince Benjamin Silahooy, S.Si., M.Si,
diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Haura Utama, 2023

15 x 23 cm, vi + 157 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh
maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk dan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor: Dr. Ratna Siahaan, M.Si

Penata isi: Zulfa

Perancang sampul: Nita



CV. Haura Utama

Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020

Nagrat, Benteng, Warudoyong, Sukabumi

+62877-8193-0045 haurautama@gmail.com

Cetakan I, Agustus 2023

ISBN: 978-623-492-562-3

dibuktikan secara ilmiah (etic) berdasarkan penelitian. Eksplorasi tumbuhan obat di Maluku dilakukan untuk menjawab tantangan terkini "kembali ke alam (*back to nature*)", yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 60 jenis tumbuhan obat telah digunakan masyarakat pulau Ambon, Buru, Seram, Haruku, Saparua, Nusalaut, Lontor, Banda, Kei, Saumlaki, Babar, Leti, Lakor, Moa dan Wetar di Maluku.

Buku ini, penulis sadari masih memiliki kekurangan karena belum memuat data tumbuhan obat pada beberapa pulau lainnya di Maluku. Namun kiranya data ini bisa digunakan sebagai titik tolak penelitian-penelitian lanjutan dalam mengeksplorasi tumbuhan obat lainnya di kepulauan Maluku yang belum terjangkau oleh penulis. Penulis mengharapkan masukan dan kontribusi pendapat dari berbagai pihak demi meningkatkan penulisan-penulisan terkait tumbuhan obat di waktu mendatang.

Akhirnya, kami dapat menerbitan buku ednomedisin tumbuhan obat Maluku sebagai sumbangsi inventarisasi tumbuhan obat di Maluku dengan harapan bahwa buku ini dapat bermanfaat bagi para praktisi etnomedisin, kaum akademik, dan masyarakat pada umumnya untuk mengetahui jenis tumbuhan berkhasiat obat dan pemanfaatannya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 SEJARAH ETNOMEDISIN	3
A. Sejarah Etnomedisin di Indonesia	3
B. Sejarah Penggunaan Etnomedisin di Maluku.....	6
BAB 3 PENGELOMPOKAN TUMBUHAN OBAT MALUKU	8
A. Tumbuhan Obat Sayuran	8
B. Tumbuhan Obat Bumbu Tradisional.....	10
C. Tumbuhan Obat Buah-buahan.....	12
D. Tumbuhan Obat Gulma.....	14
BAB 4 ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT MALUKU	17
BAB 5 CARA PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT	132
DAFTAR PUSTAKA.....	135
TENTANG PENULIS.....	156

Ambon, Juli 2023

Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki hutan tropika terluas dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi (Jumari dan Utami, 2003), merupakan laboratorium tumbuhan obat terbesar di dunia karena memiliki 80% herbal dunia dimana sekitar 35 ribu jenis tumbuhan tingkat tinggi, dan 3.500 di antaranya adalah tumbuhan berkhasiat obat. Tumbuhan obat ini telah digunakan nenek moyang kita turun temurun sejak ratusan tahun silam (Kumalasari, 2006). Pengolahan tumbuhan obat itu berupa ramuan alam yang disebut jamu yang dalam bahasa kuno Jawa adalah *jampi* atau *usodo*. Jamu mengandung arti penyembuhan menggunakan ramuan, doa, dan ajian. Pemanfaatan ramuan alam ini dalam bentuk racikan aneka jenis tumbuhan yang menjadi penawar penyakit. Ini dibuktikan dengan adanya tulisan-tulisan pada daun lontar, prasasti, dan relief candi sebagai jejak kreatifitas pengobatan penggunaan etnomedisin di Indonesia.

Menurut Sutrisno & Silitonga (2004), Pemanfaatan dan pengelolaan plasma nutfah oleh kelompok etnik tradisional pada umumnya didasarkan pada akumulasi pengetahuan lokal dan kebijakan yang telah dipatuhi sebagai tradisi dan hukum adat yang diwariskan secara turun temurun. Saat ini, penggunaan produk hasil pengolahan tumbuhan obat secara modern telah berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami. Tumbuhan obat Indonesia pada dasarnya dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. penggunaan tumbuhan untuk

memenuhi kebutuhan umat manusia dalam bidang pengobatan adalah suatu seni yang sama tuanya dengan sejarah peradaban umat manusia. Penggunaan ramuan tumbuhan secara empirik, berlangsung selama beberapa abad diikuti oleh penemuan beberapa senyawa bioaktif (Walujo, 2009).

Penggunaan tumbuhan obat terjadi pada semua daerah di Indonesia termasuk Maluku yang memiliki kekayaan keanekaragaman tumbuhan obat yang belum banyak di eksplorasi. Kepulauan Maluku merupakan bagian dari kawasan Wallacea yang dikenal memiliki keanekaragaman flora dan tipe vegetasi yang tertinggi di dunia. Secara geografis posisi kepulauan ini terletak diantara Asia Malesia Barat dan Australia-Pasifik, sehingga memungkinkan terjadinya percampuran flora dan fauna dari dua wilayah tersebut dan memperkaya keanekaragaman hayati tersebut termasuk flora kerhiasiat obat.

Buku ini menyajikan data dan gambar dari etnomedisin dalam menginventarisasi tumbuhan obat yang tumbuh pada beberapa pulau di Maluku. Selain itu, informasi terkait nama ilmiah, nama lokal, deskripsi, kandungan kimia, foto tumbuhan diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel dan penulisan ilmiah lainnya. Sedangkan peruntukan pengobatan, dan cara pengobatannya diperoleh dari wawancara dengan pelaku/praktisi etnomedisin tumbuhan obat tersebut.

BAB 2

SEJARAH ETNOMEDISIN

A. Sejarah Etnomedisin di Indonesia

Etnomedisin merupakan kepercayaan dan praktek yang berkenaan dengan pengobatan penyakit secara turun temurun yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli, eksplisit yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan dan bukan bagian dari kedokteran modern. Secara tradisional, etnomedisin digunakan turun temurun oleh nenek moyang, dalam bentuk simplisia atau ekstrak untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI Nomor 246/Menkes/Per/V/1990), mendefinisikan etnomedisin merupakan obat tradisional yaitu ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) telah mengelompokkan obat tradisional yang beredar di Indonesia menjadi tiga jenis, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.

World Health Organization (WHO) [badan kesehatan dunia], menyatakan bahwa penggunaan etnomedisin telah mencapai 65% di negara maju dan 80% di negara berkembang termasuk Indonesia. Diketahui bahwa kurang lebih 400 etnis masyarakat Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan hutan dalam pemanfaatan etnomedisin

BAB 3

PENGELOMPOKAN

TUMBUHAN OBAT MALUKU

Etnomedisin dalam pemanfaatan tumbuhan obat di Maluku secara empiris dikelompokan berdasarkan penggunaan masyarakat yaitu sebagai sayuran (tumbuhan obat sayuran), bumbu (tumbuhan obat bumbu tradisional), buah-buahan (tumbuhan obat buah-buahan), dan tumbuhan liar (tumbuhan obat gulma).

A. Tumbuhan Obat Sayuran

Sayuran termasuk tumbuhan pangan yang memiliki kandungan air tinggi, yang dapat dikonsumsi secara langsung tanpa dimasak, dan ada juga yang memerlukan proses pengolahan terlebih dahulu seperti direbus, dan dikukus agar kandungan gizi dalam sayur menjadi maksimal. Sayuran memiliki banyak nutrisi, termasuk didalamnya potassium, asam folat, serat makanan, vitamin A, vitamin E, vitamin C, dan kandungan lainnya. Sayuran memiliki kandungan gizi atau nutrisi yang berbeda dengan jenis sayuran lainnya. Sayuran memegang peranan yang sangat penting bagi tubuh kita sebagai asupan gizi untuk mendapatkan energi dan menjaga keseimbangan metabolisme sehingga tubuh tetap kuat dan sehat dalam beraktivitas. Terdapat beberapa jenis tanaman sayur yang memiliki manfaat lainnya yaitu untuk mencegah dan mengobati penyakit, karena memiliki kandungan-kandungan tertentu yang memiliki efek pencegahan, penyembuhan dan

menyehatkan tubuh.

Berikut ini adalah beberapa jenis tanaman sayur yang memiliki gizi baik dan berkhasiat obat yang ditemukan sehari-hari daerah kepulauan Maluku, yaitu :

1. Kangkung (*Ipomoea aquatic*)

Kangkung merupakan tanaman sayur yang mengandung zat besi dan serat yang banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan tubuh kita akan serat. Selain itu, kangkung juga memiliki senyawa fitokimia flavonoid, tanin, steroid/ triterpenoid, yang berkhasiat dalam mengurangi anemia, menurunkan kadar kolesterol, antiaging (anti penuaan), dan anti radikal bebas. Selain itu, terjadi peningkatan sistem imun sehingga dapat mencegah serangan penyakit jika kita mengkonsumsi kangkung.

2. Bayam (*Amaranthus sp.*)

Bayam merupakan tanaman sayur yang dijuluki raja sayuran karena memiliki kandungan fitokimia seperti vitamin A, kalori untuk menambah energi, vitamin C, kalsium, fosfor dan juga asam folat. Kandungan-kandungan fitokimia ini menyebabkan bayam berkhasiat dalam mencegah bayi terlahir cacat, mencegah anemia, dapat melawan sel kanker, meningkatkan daya penglihatan, antidiabetes, menurunkan kolesterol dan meningkatkan kekebalan tubuh.

3. Seledri (*Apium graveolens L.*)

Seledri adalah jenis sayuran yang memiliki kandungan antara lain ada protein, lemak, fosfor, vitamin B1, vitamin A, dan vitamin C yang

bagian akar dan daunnya yaitu dari golongan alkaloid, saponin, flavonoid, anthraquinone, terpen, steroid, tannin dan phenol. Babadotan dimanfaatkan untuk obat malaria, sakit tenggorokan, demam, radang paru (pneumonia), radang telinga tengah (otitis media) dan mengobati luka.

BAB 4

ETNOMEDISIN

TUMBUHAN OBAT MALUKU

Inventarisasi dan penggunaan tumbuhan obat merupakan antropologi medis atau etnomedisin masyarakat Maluku yang melindungi kearifan lokal warisan leluhur, dan ingin membuktikan bahwa obat tradisional juga memiliki daya pengobatan yang tidak kalah saing dengan pengobatan modern berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang semakin pesat dan canggih.

Dalam hidup keseharian, Masyarakat Maluku masih memanfaatkan tumbuhan yang dianggap berkhasiat sebagai obat tradisional untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat berasal dari hutan dan yang telah dibudidayakan pada pekarangan rumah masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan eksplorasi tumbuhan obat di beberapa pulau di Maluku, yang menghasilkan data 60 tumbuhan obat, sebagai berikut;

BAB 5

CARA PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT

Praktisi etnomedisin tumbuhan obat di Maluku melakukan langkah-langkah penggunaan tumbuhan obat, dimulai dari pengkoleksian, pembersihan, sampai membuat produk sebagai berikut :

1. Melakukan koleksi tumbuhan obat sesuai diagnosa penyakit.
2. Melakukan Pencucian tumbuhan herbal (tumbuhan obat) yang telah dikoleksi dengan air sampai bersih kemudian dikeringanginkan.
3. Herbal segar yang telah dikeringanginkan kemudian direbus agar zat-zat yang terkandung di dalamnya mudah keluar dan meresap ke dalam air rebusan.
4. Herbal segar ditumbuk sampai halus, jika herbal akan ditempelkan pada tubuh.
5. Herbal dikeringkan dengan bantuan sinar matahari kemudian dihaluskan menjadi serbuk (bubuk), dan diseduh dalam air panas atau mendidih, jika ingin diminum seperti teh.
6. Jika herbal akan disimpan, maka harus dipastikan bahwa herbal benar-benar telah dikeringkan dengan bantuan sinar matahari untuk mencegah pembusukan oleh bakteri dan jamur. Setelah itu dihaluskan menjadi serbuk (bubuk).

7. Proses perebusan herbal (tumbuhan obat) biasanya dilakukan dengan menggunakan air sebanyak 2 gelas atau 400 ml air, yang dibiarkan mendidih sampai menjadi satu gelas atau 200 ml air rebusan.
8. Jika rebusan diperlukan untuk diminum 2 kali sehari, maka bahan herbal yang akan dikonsumsi dilipatgandakan menjadi dua kali, kemudian direbus dalam 4 gelas air atau 800 ml air sampai mendidih menjadi 2 gelas air rebusan atau 400 ml air rebusan. Minumlah segelas di pagi hari dan segelas lagi diminum pada malam hari.
9. Air yang dipakai untuk merebus herbal, dianjurkan menggunakan air bersih yang tidak terkontaminasi zat kimia berbahaya. Air yang digunakan, direkomendasikan air sumur, air ledeng atau air sungai yang mengalir.
10. Alat yang digunakan untuk merebus herbal (tumbuhan obat) adalah periuk tanah liat dan bisa juga menggunakan belanga besi. Dipastikan bahwa alat-alat tersebut dalam kondisi bersih. Selama perebusan, wadah selalu tertutup sampai kondisi penutup mulai terangkat karena air mendidih.
11. Pengaturan api biasanya dibuat sedang, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Hal ini bertujuan agar semakin lama air mendidih seiring dengan masuknya kandungan fitokimia secara perlahan sampai tuntas dalam air rebusan tersebut.
12. Penggunaan serbuk (bubuk) untuk seduhan biasanya menggunakan setengah dosis dari bahan segar yang digunakan untuk direbus.

13. dosis tumbuhan obat harus dipastikan sesuai dengan etnomedisin yang diwariskan pendahulu.
14. Rebusan herbal (tumbuhan obat) diminum dalam keadaan hangat untuk menghindari rasa yang tidak nyaman di lidah. Untuk rebusan biji, haruslah diminum dingin agar tidak terjadi konstraksi dengan lambung sehingga tidak merasa mual, muntah, dan kram perut.
15. Rebusan herbal baiknya diminum sebelum makan agar mudah diserap di usus. Khusus untuk ramuan yang menyebabkan kontraksi lambung baiknya diminum setelah makan.
16. Ramuan herbal (tumbuhan obat) yang diperlukan untuk stamina tubuh diminum pada pagi hari saat perut sedang kosong. Sementara ramuan untuk penenang diminum sebelum tidur.
17. Pengobatan menggunakan herbal (tumbuhan obat) harus dilakukan secara kontinu untuk penyakit yang kronis karena bersifat konstruktif / memperbaiki secara perlahan dalam waktu yang lama dibandingkan obat kimia.
18. Selain digunakan untuk mengobati penyakit, herbal (tumbuhan obat) juga digunakan untuk memelihara kesehatan dan mencegah terjadinya sakit sehingga dapat diminum dalam kondisi tubuh sedang sehat.
19. Pengobatan herbal dapat dikombinasikan dengan obat kimiawi, dimana penggunaan obat herbal 2 jam sebelum atau setelah pemakaian obat kimiawi.
20. Perhatikan waktu minum herbal dilakukan sebelum dan sesudah aktivitas harian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif, 2016. Daya Hambat Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Vul) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis* secara In Vitro. Program Studi D-IV Analis Kesehatan Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Abourashed E. A., A. T. El-Alfy. 2016. Chemical diversity and pharmacological significance of the secondary metabolites of nutmeg (*Myristica fragrans* Houtt), Phytocem. Vol. 15. Pp. 1035-1056.
- Adams G. G., Imran S., Wang S., Mohammad A., Kok S., Gray D. A., S. E. Harding. 2011. The hypoglycaemic effect of pumpkins as antidiabetic and functional medicines. Food Res Int 44. Pp. 862– 867.
- Adnyana I. D. P. A., Meles D. K., Wurlina, Zakaria S., N. Suwasanti. 2016. Efek Anti Diabetes Buah Pare (*Momordica charantia* Linn.) Terhadap Kadar Glukosa Darah, Sel Penyusun Pulau Langerhans dan Sel Leydig pada Tikus Putih Hiperglikemia. *Acta Veterinaria Indonesiana*. Vol. 4, No. 2. Hal 43-50
- Agoes A. 2010. Tanaman obat Indonesia. Salemba Medika, Jakarta
- Agustira A., Trijayanthy W., R. Graharti. 2019. Tanaman Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) sebagai Antihiperglikemi. Vol. 9, No.1. Hal. 1 - 5.
- Al-Dhubiab B. E. 2012. Pharmaceutical applications and phytochemical profile of *Cinnamomum burmannii*,

- Pharmacognosy Review, Vol . 6, No12. Pp.125 – 131.
- Amon A. S., Soro R. Y., Kouadio P., Koffi B., Dué E. A., L. P. Kouamé. 2011. Biochemical Characteristics of Flours from Ivorian Taro (*Colocasia Esculenta*, Cv Yatan) Corm as Affected by Boiling Time. *Adv J Food Sci Technol.* Vol. , No. 6. Pp. 424–435.
- Anastasia, M. H. 2015. Isolasi, Identifikasi Dan Uji Aktivitas Antioksidan Senyawa Flavonoid Pada Kulit Batang Gayam. Denpasar: Bachelor thesis, Universitas Udayana
- Andalia N., Juliana, Ridhwan M., Armi. 2019. Pola Sebaran Tapak Dara (*Cataranthus Roseus*) di Lamno Aceh Jaya. *Serambi Konstruktivis.* Vol. 1, No.1. Hal 82 - 87
- Andriyanto B. E., Ardiningsih P., N. Idiawati. 2016. Skrining Fitokimia Ekstrak Daun Belimbing Hutan (*Baccaurea angulata* Merr). *JKK.* Vol. 5, No. 40. Hal 9 - 13
- Anggadiredja J. T. 2011. Laporan Forum Rumput Laut. Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Anwar, F., Ashraf M., M. I. Bhanger. 2005. Interprovenance variation in the composition of *Moringa oleifera* oil seeds from Pakistan. *J Am Oil Chem Soc.* Vol. 82. Pp. 45 - 51.
- Anwar F., Latif S., Ashraf M., Gilani A.H. 2007. *Moringa oleifera*: a food plant with multiple medicinal uses. *Phytother: Res,* 21. Pp. 17 - 25.
-
- Arung E. T., Kusuma I. W., Purwatiningsih S., R. Kondo. 2009. Antioxidant activity and cytotoxicity of the traditional Indonesian medicine Tahongai (*Kleinhovia hospita* L.) extract. *J. Acupunct. Meridian Stud.* Vol. 2, No. 4. Pp. 306 - 308.
- Astawan M., Wresdiyati T., S. Koswa-ra. 2004. Pemanfaatan Iodi-um dan Serat Pangan dari Rumput Laut untuk Peningkatan Kecerdasan dan Pencegahan Penyakit Degeneratif. Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing Ke 11 Tahun 2003 s/d 2004. LPPM IPB. Bogor.
- Aziba P. I., Adedeji A., Ekor M., O. Adeyemi. 2001. Analgesic activity of *Peperomia pellucida* aerial parts in mice. *Fitoterapia.* Vol. 72. Pp. 57 - 58.
- Bambang Budi Santoso, Hariyadi, Bambang Sapta Purwoko. 2011. Pola Peningkatan Hasil Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) Ekotipe Lombok Barat selama Empat Tahun Siklus Produksi. *J. Agron. Indonesia* Vol. 39, No. 2. Hal 137 - 143.
- Bangun, A. P., DR, MHA., B. Saworno. 2002. *Khasiat dan Manfaat Mengkudu.* Jakarta: Agromedia Pustaka.
- BPK Mataram. 2011. Kajian Potensi Tegakan dan Sebaran Songga di NTB. Laporan Hasil Penelitian. BPK Mataram.
- BPS Provinsi Maluku. 2011. Provinsi Maluku dalam Angka. BPS Provinsi Maluku, Ambon
- BPS Kabupaten Seram Bagian Barat. 2014. Kabupaten Seram Bagian Barat dalam Angka 2014. BPS Kabupaten Seram Bagian Barat, Dataran Hunipopu.
- Cadiz R. T., Florido H. B. 2001. Bago: *Gnetum gnemon* Linn. *Research Information system.* Vol. 13, No. 2.
- Cahyono B. 2001. Jambu Mete; Teknik Budi Daya dan

- Analisis Usaha Tani, Penerbit Kanisius, Jogjakarta
- Cahyono B. 2010. Sukses Budidaya Jambu Biji di Pekarangan dan Perkebunan. Lily Publisher : Andi. Yogyakarta.
- Chan E. W. C., Shigeyuki B., Hung T. C., Mami K., T. Joseph. 2016. Medicinal plants of sandy shores: A short review on *Vitex trifolia* L. and *Ipomoea pes-caprae* (L) R. Br. *Indian Journal of Natural Products and Resources*. Vol. 7, No. 2. Pp 107 - 115.
- Chew Y. L., Y. Y. Lim, Omar M., K.S. Khoo. 2008. Antioxidant activity of three edible seaweeds from two areas in South East Asia. *Food Science and Technology*. Vol. 41. Pp. 1067 - 1072.
- Chung I. M., Rajakumar G., Lee J. H., Kim S. H., M. Thiruvengadam. 2017. Ethnopharmacological uses, phytochemistry, biological activities, and biotechnological applications of *Eclipta prostrata*. *Applied Microbiology and Biotechnology*. Vol. 101, No. 13. Pp. 5247 - 5257.
- Cho J., Lee S. K., Patil B.S., Lee E. J., K. S. Yoo. 2007 Separation of blue pigments in crushed garlic cloves: the color-forming potential of individual amino acids". *II International Symposium on Human Health Effects of Fruits and Vegetables*: Favhealth 2007.
- Cooper W. 2004. Fruits of The Australian Tropical Rainforest: A Field Guide. Nokomis Editions Pty. Ltd. Melbourne, Victoria, Australia
- Crawfurd J. 2017. Sejarah Kepulauan Nusantara: Kajian Budaya, Agama, Politik, Hukum dan Ekonomi. 1. Diterjemahkan oleh Zara, Muhammad Yuanda. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hal 292. ISBN 9786022584698.
- Cristiane D. S. B, Hugo G. T. D. S., Lilian W. R., Gislaine F. S., Mariana F. A., Veronica D. A. P., Tania M. B., Angelica G. C., José R. S., L. Q. Nara. 2017 . *Ipomoea pes-caprae* (L .) R. Br (Convolvulaceae) relieved nociception and inflammation in mice – A topical herbal medicine against effects due to cnidarian venom-skin contact. *Journal of Ethnopharmacology*. Vol. 200, No. 22. Pp 156 - 164.
- Dalal S., Rana S., Sastry K. V. S., S. Kataria. 2009. Wedelolactone as an Antibacterial Agent extracted from *Eclipta alba*.*The Internet J.of Micro*. Vol. 7. Pp. 1 - 11
- Dalimartha S. 2001. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Nanas. Trubus Agriwidya. Jakarta. Hal 140 - 145
- Dalimartha S. 2006. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Damu, Amooru G., Kuo, Ping-Chung, Shi, Lian Shi, Li, Chia-Ying, Kuoh, Chang-Sheng, Wu, Pei-Lin, Wu, and Tian-Shung. 2005. Phenanthroindolizidine Alkaloids from The Stems of *Ficus septica*, *J. Nat. Pro.* Vol. 68. Hal 1071-1075.
- Daud I. 2000. *Pohon duku berakar papan*. Artikel pada Majalah Intisari, bulan Januari 2000.
- De Guzman CC and J.S Siemonsma. 1999. PROSEA-Plant Resources of South-East Asia No. 13. Spices. Backhuys Publisher, The Leiden
- Ekowati G., Yanuwiadi B., R. Azrianingsih. 2015. Sumber

- Glukomanan dari Edible Araceae di Jawa Timur. *J-PAL*. Vol. 6, No. 1. Hal 32 - 41
- Ervizal A. 2014. Kampung Konservasi Kelor: Upaya Mendukung Gerakan Nasional Sadar Gizi Dan Mengatasi Malnutrisi Di Indonesia. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan. Vol. 1, No. 2. Hal 86 - 91
- Estiasih, T., Putri, W. D., E.Waziiroh. 2017. Umbi-Umbian dan Pengolahannya. Malang: UB Press.
- Ewansiha J. U., Garba S. A., Mawak J. D., O. A. Oyewole. 2012. Antimicrobial Activity of *Cymbopogon citratus* (*Lemon Gras*) and It's Phytochemical Properties. *Frontiers in Science*. Vol. 2, No.6. Pp. 214 - 220.
- Fadhilah A., Susanti S., T. Gultom. 2018. Karakterisasi Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava* L) Di Desa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya Universitas Negeri Medan, 12 Oktober 2018. ISSN 2656 - 1670
- Fanggidae E. H., Manafe D. R. T., M. A. E. Dedy. 2018. Pengaruh Pemberian Air Kelapa (*Cocos nucifera* L) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Pre-Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*. Vol. 15, No. 3. Hal 353 - 361
- Flamin A. 2015. Identifikasi Flora yang Berpotensi Sebagai Tanaman Obat di Kawasan Hutan Cagar Alam Napabalano Kabupaten Muna. *Jurnal Ecogreen*. Vol. 1, No. 1. Hal 37 - 42.
- Gardjito M., Djuwardi A., E. Harmayanti. 2013. Pangan Nusantara, Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan. Kencana. Jakarta. 558 hal.
- Guiry M. D., G. M. Guiry. 2007. Genus: Caulerpa taxonomy browser. Algae Base version 4.2 Wod-wide electronic publication, National University of Irelan, Galway. Retrieved.
- Gunawan V. C. 2009. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Tanin pada Kulit Batang Angsana (*Pterocarpus indicus* Wild). Universitas Surabaya.
- Gustaman F., Wulandari W.T., Nurviana V., K. Idacahyati. 2020. Antioxidant activity of pining (*Hornstedtia alliacea*) by using DPPH method. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*. Vol 11, No. 1. Hal 67 - 74.
- Handarni D., Putri S. H., Tensiska. 2020. Skrining Kualitatif Fitokimia Senyawa Antibakteri pada Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.). *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem*. Vol. 8, No. 2. Hal 182 - 188
- Handayani R. 2014. Formulasi Sediaan Tablet Hisap dari Ekstrak Etanol Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum burmanni*, Blume) sebagai Antioksidan. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*. Vol. 5. Hal 5 - 30.
- Harmanto N. 2002. Sehat dengan Ramuan Tradisional. Cetakan keempat. Tangerang: PT. Agromedia Pustaka.
- Hartati S., Angelina M., Dewiyanti I. D., L. Meiliawati. 2015. Isolation and Characterization Compounds from Hexane and Ethyl Acetate Fractions of *Peperomia pellucida* L. *The Journal of Tropical Life Science*. Vol. 5, No. 3. Hal 117 - 122.

- Hayati A., Arumingtyas E. L., Indriyani S., L. Hakim. 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauvagesia androgynus* (L.) Merr) in East Java, Indonesia. Available Online on International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research. Vol.7, No. 4. Hal 210 - 215.
- Hidayat D., G. Hardiansyah 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. Jurnal Vokasi, Vol. 8. No. 2. Hal 61 - 68.
- Ilyas, A. 2014. Senyawa 4-Hidroksi Sinamamida dari ekstrak Etil Asetat (EtOAc) kulit akar paliasa (*Kleinhowia hospita* Linn). *Teknossains*. Vol.8, No.2. Hal 152–160.
- Iman P. 2007. Mengenal Lebih Dekat Leguminosaeae. Yogyakarta:Kanisius. Hal 84 - 88. ISBN 979-21-1470-X.
- Imai S., Akita K., Muneaki M., H. Sawada. 2006. Model Studies on Precursor System Generating Blue Pigment in Onion and Garlic. *J. Agric. Food Chem.* Vol. 54, No. 3 Pp. 848 - 852.
- Itoh A., Tanaka Y., Nagakura N., Nishi T., T. Tanahashi. 2006. A quinic acid ester from *Strychnos lucida*. *J. Nat. Med.* Vol. 60. Pp. 146 - 148
- Jatsa H. B., Ngo Sock E. T., Tchuem Tchuente, L. A., P. Kamtchouing. 2009. Evaluation of the in vivo activity of different concentrations of *Clerodendrum umbellatum* Poir against *Schistosoma mansoni* infection in mice. *Afr J Tradit Complement Altern Med.* Vol. 6, No. 3. Pp. 216 - 221
- Juliani, Yuliana N. D., Budijanto S., Wijaya C. H., A. Khatib. 2016. Senyawa Inhibitor α -Glukosidase dan Antioksidan Dari Kumis Kucing Dengan Pendekatan Metabolomik Berbasis FTIR. *J Teknol. Dan Industri Pangan*. Vol. 27, No. 1. Hal 17 - 30
- Jumari K., L. Utami. 2003. *Biodiversitas Tumbuhan*. Jurusan Biologi UNDIP. Semarang.
- Kaihena M. 2021. Sehat Dengan Manggis; Khasiat Untuk Terapi Tuberkulosis dan Peningkatan Sistem Imun. Sukoharjo: Epigraf Komunikata Prima.
- Kaur R., Toor A. K., Bassi G., T. S. Bains. 2017. Characterization of Mungbean (*Vigna radiata* L. Wilczek) varieties using morphological and molecular descriptors. *Int. J. Curr. Microbiol. App. Sci* Vol. 6, No. 6. Pp. 1609 - 1618.
- Kastaman R. 2007. Analisis Sistem dan Strategi Pengembangan Futuristik Pasar Komoditas Manggis Indonesia. Universitas Padjajaran Press. Bandung.
- Kepel D., Gugule S., M. Wurarah. 2015. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Leilem (*Clerodendrum minahassae* Teijsm. & Binn.) pada Pertumbuhan Bakteri Gram Positif *Staphylococcus aureus* strain ATCC 25923. Vol 1, No 1.
- Khan M.R., A. D. Omoloso. 2002. Antibacterial activity of *Hygrophila stricta* and *Peperomia pellucida*. *Fitoterapia*. Vol. 73. Pp. 251 - 254.
- Kholidha, A. N., Suherman, I. P., Hartati. 2016. Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Dadap Serep (*Erythrina lithosperma* miq) Sebagai Antibakteri *Salmonella typhi*. Vol. 4, No. 1. Hal 281 - 290.
- Konda J. P., Siampa J. P., T. E. Tallei. 2020. Aktivitas

- Antioksidan Ekstrak Metanol Biji Langsat (*Lansium domesticum* var. *pubescens*) dan Duku (*Lansium domesticum* var. *domesticum*) dengan Metode DPPH. *Jurnal Ilmiah Sains*, Vol. 20, No. 2. Hal 113 - 121
- Krisnadi A. D. 2015. Kelor Super Nutrisi. Blora Pusat Infromasi dan Pengembangan Tanaman Kelor Indonesia. Blora (ID): Pusat Informasi dan Pengembangan Tanaman Kelor Indonesia, Lembaga Swadaya Masyarakat Media Peduli Lingkungan.
- Kumalasari. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan. Universitas Indonesia, Depok. *Artikel Majalah Ilmu Farmasi*. Vol. 3, No. 1. Hal 1 - 7.
- Kusharto C. M. 2006. Serat Makanan dan Peranannya Bagi Kesehatan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Vol. 1, No. 2. Hal 45 - 54.
- Lansky E. P., Paavilainen H. M., Pawlus, A. D., R. A. Newman. 2008, *Ficus* spp. (fig): Ethnobotany and potential as anticancer and anti-inflammatory agents, *Journal of Ethnopharmacology*, Vol. 119. Pp. 195 - 213.
- Lawal D. 2013. Medicinal, Pharmacological and Phytochemical Potentials of *Annona comsus* Linn. Peel – A Review. *Bayero Journal of Pure and Applied Sciences*. Vol. 6, No. 1. Hal 101 - 104.
- Lestari S., Muharfiza. 2015. Karakterisasi Fisikokimia Kerupuk Melinjo sebagai Upaya Diversifikasi Produk Olahan Melinjo. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1(2013), 131 - 135.
- Lubis E. R. 2021. Untung Berlimpah Budi Daya Pisang. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer. ISBN 978-623-04-0551-8
- Majumder P. 2011. Phytochemical, Pharmacognostical and Physicochemical Standardization of *Peperomia pellucida* (L) HBK. Stem. *Pharmacie Globale (IJCP)*. Vol.2, No. 6. Pp. 1 - 4
- Manner H. I., C. R. Elevitch. 2006. *Gnetum gnemon* (gnetum). Species Profiles for Pacific Island Agroforestry. *Traditionaltree*. Ver 1.1. Pp 1 - 9
- Margareta S., Handayani S. D., Indraswati N., H. Hindarso. 2011. Ekstraksi Senyawa Phenolic *Pandanus amaryllifolius* Roxb. Sebagai Antioksidan Alami. *Widya Teknik* Vol. 10, No. 1. Hal 21 - 30
- Meiyana M., Evalawati, A. Prihaningrum. 2001. Biologi Rumput Laut. Balai Budidaya Laut, Lampung.
- Milind, P., Gurditta. 2011. Basketful Benefits of Papaya. *IRJP*. Vol. 2, No.7. Hal 6 - 12.
- Mokosuli, Y.S. 2008. Aktivitas antioksidan dan antikanker ekstrak kulit batang langsat (*Lansium domesticum* L.) [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Morte M. Y., L. H. Acero. 2017. Potential of Calamansi (*Citrofortunella microcarpa*) Fruit Peels Extract in Lowering the Blood Glucose Level of Streptozotocin Induced Albino Rats (*Rattus albus*). *International Journal of Food Engineering*. Vol. 3, No.1. Hal 29-34.
- Mukhlisah A. N. 2014. Pengaruh Level Ekstrak Daun Melinjo (*Gnetum gnemon* Linn) dan Lama Penyimpanan Yang Berbeda terhadap Kualitas Telur Itik. Hasanuddin Makasar.

- Nasution A. D. M., Amna U., Halimatussakdiah. 2019. Skrining Fitokimia Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) dari Kota Langsa. Vol. 1, No. 1. Hal 11 - 15
- Nguyen T. N. T., Huynh T. G. N., Tran V. T., Dang C. H., T. Hoang K. D., T. D. Nguyen. 2018. Physicochemical Characterization and Bioactivity Evaluation of Essential Oils from *Citrus microcarpa* Bunge Leaf and Flower. *Journal of Essential Oil Research*. Vol. 30, No. 4. Hal 1 - 8
- Ni'mah T., Oktarina R., Mahdalena V., D. Asyati. 2015. Potensi Ekstrak Biji Duku (*Lansium domesticum* Corr) terhadap *Aedes aegypti*. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol. 43, No. 2. Hal 131 - 136
- Noor A., Kumanireng A., Kartikasari R., Suryaningsih, Hakim, A., R. Takbri. 2004. Isolasi dan identifikasi konstituen organik berdasarkan tanaman daun paliasa pada kelarutan berdasarkan kelompok polaritasnya. *Marina Chimica Acta*. Vol. 5, N. 2. Hal 2 - 10.
- Nugrahaeni H. D., Marijo., D. A. Indraswari. 2017. Perbedaan Nilai VO₂max Antara Atlet Cabang Olahraga Permainan dan Bela Diri. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol. 6, No. 2. Hal 622 - 631.
- Nugroho H. 2014. Peran Anatomi Dalam Studi Biosintesis dan Akumulasi Metabolit Sekunder pada Tumbuhan. Seminar Universitas Gadjah Mada.
- Nurdjannah. 2004. Diverifikasi Penggunaan Cengkeh. Vol 3. Hal 61 - 70
- Nurliani B., P. Susi. 2011. Botani, sistematika dan keragaman kultivar jahe. *Dalam* Supriadi, Yusron M, Dono, Wahyuno, Miftahudin, Eflana. 2011. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.). Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. hlm. 1. ISBN 978-979-548-031-0.
- Owusu-darko P. G., Paterson A., E. L. Omenyo. 2014. Cocoyam (corms and cormels) — An Underexploited Food and Feed Resource. *J Agric Chem Environtment*. Vol. 3, No. 1. Pp. 22 - 29.
- Parubak Apriani Sulu. 2013. Senyawa Flavonoid yang Bersifat Antbaktri dari Akway (Drimys beccariana. Gibbs). *Chem. Prog.* Vol. 6, No. 1. Hal 141 - 148
- Pedraza-Chaverri J., Cárdenas-Rodríguez N., Orozco-Ibarra M., J. M. PérezRojas. 2008. Medicinal properties of mangosteen (*Garcinia mangostana*). *Food and Chemical Toxicology*. Vol. 46. Pp. 3227 - 3239.
- Prihatman K. 2000. Budidaya Pertanian : Salak. Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Pedesaan, BAPPENAS. Kemal Prihatman (Editor). Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilme Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta.
- Priyono. Manfaat dan Kandungan Daun Pepaya. Jakarta: Agromedia Pustaka. 2007.
- Rachmatiah T., Nurvita H., T. D. Rizna. 2015. Potensi Antidiabetes Pada Tumbuhan Petai Cina (*Leucaena leucocephala* (Lam).De Wit). *Sainstech* Vol. 25 No. 1. Hal 115 - 118
- Rahmawati R. 2012. Keampuhan Bawang Putih Tunggal (Bawang Lanang). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rakcejeva T., Galoburda R., Cude L., E. Strautniece. 2011.

- Use of dried pumpkins in wheat bread production. *Procedia Food Sci* 1: 441 - 447.
- Raniello R., Lorenti M., Brunet C., M. C. Buia. 2004. Photosynthetic Plasticity of an Invasive Variety of *Caulerpa racemosa* in a Coastal Mediterranean Area: Light Harvesting Capacity and Seasonal Acclimation. *Marine Ecology Progress Series*. Vol. 271. Pp. 113 - 120.
- Razafimamonjison G., Jahiel M., Duclos T., Ramanoelina P., Fawbush F., P. Danthu. 2014. Bud, Leaf and Stem Essential Oil Composition Of *Syzygium Aromaticum* From Madagascar, Indonesia And Zanzibar. *International Journal of Basic and Applied Sciences*. Vol. 3, No. 3. Pp. 224 - 233.
- [RB] Rimba Kita. 2023. Buah Duku – Taksonomi, Morfologi, Jenis Kultivar, Sebaran, Budidaya & Manfaat. <https://rimbakita.com/buah-duku/>. Diakses 15 Mei 2023
- Riboli E., T. Norat. 2003. Bukti epidemiologis efek perlindungan buah dan sayuran terhadap risiko kanker. *Am . J.Clin. Nutr.* 2003; 78 :559 - 569.
- Rismunandar, F. B. Paimin. 2001. Kayu Manis-Budi Daya dan Pengolahan. Penebar Swadaya.
- Rohama, Zainuddin. 2021. Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Pada Ekstrak Daun Gayam (*Inocarpus fagifer* Fosb) Dengan Menggunakan KLT. *Jurnal Surya Medika (JSM)*. Vol. 6, No. 2. Hal e 125 - 129
- Rosita S. M. D., Otih Rostiana, E. R. Pribadi, Hernani. 2007. Penggalian Iptek Etnomedisin Di Gunung Gede Pangrango. *Bul. Littro.* Vol. 18, No. 1. Hal 13 - 28
- Rumayar I. M. M., Yamlean P. V. Y., J. Edy Hosea. 2012, Formulasi dan Uji Krim Ekstrak Umbi Singkong (*Manihot esculenta*) Terhadap Luka Bakar Pada Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *Pharmacon*. Vol.1, No.2. Hal 14 - 19.
- Sahusilawane. 2005. Cerita-Cerita Tua Berlatar Sejarah dari Pulau Seram. Laporan Penelitian. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara.
- Samirana P. O., Leliqia N. P. E., N. P. Ariantari. 2014. TLC-Densitometer Profile and Antiulcer Activity Assay of Ethanol Extract of Binahong Leaves (*Anredera Scandens* (L.) Moq.) in Sprague Dawley Strain Male Rats. *Proceeding The International Conference of Pharmaceutical Care*. Pp. 63 - 71
- Sampurno. 2007. Obat herbal dalam perspektif medik dan bisnis. *J Traditional Med.* Vol. 12, No. 42. Hal 1828.
- Santoso B. B. Deskripsi Botani Jarak Pagar *Jatropha curcas* L. Penerbit: *Arga Puji Press*. Mataram
- Santoso H. B. 2008. Ragam dan Khasiat Tanaman Obat. Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka
- Saparinto C. 2013. Grow Your Own Vegetables: Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer di Pekarangan. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Saragih Y. P., H. Yadi. 2000. Mete (Budi Daya Jambu Mete dan Pengupasan Gelondong), PenebarSwadaya, Jakarta.
- Sari C. Y. 2015. Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) Untuk Menurunkan Tekanan Darah

- Tinggi. *J Majority*. Vol. 4, No. 3. Hal 34 - 40
- Sari D., A. Nasuha. 2021. Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. Vol. 1, No. 2. Hal 11 - 18
- Sartika S., R. B. Indradi. 2021. Pharmacological Activities of Daun Ungu Plants (*Graptophyllum pictum* L. Griff). *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*. Vol. 1, No. 2. Hal 88 - 96
- Sengupta R., Shri G.M., N. Road. 2013. A Review on Betel Leaf (Pan). *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*. Vol. 4, No. 12. Hal 4519 – 4524.
- Shenkin A. Peran kunci mikronutrien. *Nutrisi Klinis*. 2006. Vol. 25. Hal 1 - 13
- Shrivastava N., T. Patel. Clerodendrum and Healthcare: an Overview. Medicinal and Aromatic Plant Science and Biotechnology. Gujarat, India.
- Sikarwar, M.S., B. J. Hui, Subramaniam K., Valeisamy B.D., Yean L.K., K. Balaji. 2014. A review on *Artocarpus altilis* (Parkinson) Fosberg (breadfruit). *Journal of Applied Pharmaceutical Science*. Vol. 4, No. 8. Hal 91 - 97.
- Silalahi M. 2021. Pemanfaatan Sukun (*Artocarpus altilis*) Sebagai Obat Tradisional dan Bahan Pangan Alternatif. *Best Journal: Biology, Education, Science and Technology*. Vol.4, No.1. Hal 9 - 18
- Silalahi M., W.A. Mustaqim. 2020. Tumbuhan Berbiji Di — Jakarta Jilid 1: 100 Jenis-Jenis Pohon Terpilih. UKI Press, Jakarta. Hal 139 - 140
- Simaremare E. S. 2014. Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Gatal (*Laportea decumana* (Roxb.) Wedd). *Pharmacy*. Vol.11, No. 01. Hal 98 - 107
- Simaremare E. S., Ruban A., D. Y. P. Runtuboi. 2017. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Gatal (*Laportea aestuans* (L.) Chew). *Jurnal Biologi Papua*. Vol. 9, No. 1.Hal 1 - 7.
- Simaremare Eva Susanty, Pratiwi Rani Dewi, Rusnaeni Rusnaeni, Gunawan Elsy, Dirgantara Septriyanto. 2019. Pemanfaatan Tanaman Daun Gatal (*Laportea Decumana*) Sebagai Obat Anti Capek. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Vol. 3, No. 1. Hal 97–103.
- Sinaga E. 2003. *Alpinia galangal* [L.] Willd. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tumbuhan Obat UNAS. Tersedia online pada <http://www.iptek.apjii.or.id>. (Diakses Maret 2023).
- Sipahelut Sophia, Telussa Ivonne. (2011). Karakteristik Minyak Atsiri Dari Daging Buah Pala Melalui Beberapa Teknologi Proses. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*. 4(2): 134.
- Soerianegara I., R. H. M. J. Lemmens. 2002. Pohon penghasil. *kayu Sumber Daya Nabati Asia Tenggara*. Vol. 5, No. 1.
- Sukadana I. M. 2010. Aktivitas Antibakteri Senyawa Flavonoid Dari Kulit Akar Awar-Awar (*Ficus septica* Burm F). *Jurnal Kimia*. Vol. 4, No. 1. Hal 63 - 70.
- Suloi A. F. 2021. Bioaktivitas Pala (*Myristica fragrans* Houtt) Ulasan Ilmiah. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, Vol.3, No.1. Hal 11 - 18.

- Sumiartha Ketut., Kohdrata Naniek., Antara Nyoman, S. 2012. Budidaya dan Pasca Panen Tanaman Sereh (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf.) Bali: Pusat Studi Ketahanan Pangan Universitas Udayana
- Susanto S., Dharmono, B. Halang. 2019. Kajian Struktur Populasi Waru (*Hibiscus tiliaceus*) Di Kawasan Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. Vol. 4, No. 3. Hal 618 - 621
- Sutrisno, T. S. Silitonga. 2004. Pengelolaan plasma nutfah nabati dan jasa renik (tumbuhan dan tanaman) sebagai aset dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Papua : Badan Perencanaan dan Pengendalian Daerah.
- Stuart G. 2018. Kalamansi (*Citrus microcarpa*). Stuartxchange: Philippine medical plants.
- Syarifah N. Y. R. S. A., Chandra V. E., Vanesa. 2021. Kajian Metabolit Sekunder dalam Air Perasan Jeruk Sambal (*Citrus microcarpa* Bunge) yang Berasal dari Desa Kalimas, Kalimantan Barat. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences (JPS)*. Vol 4, No. 2. Hal 105 - 114
- Taruh B. R., Hariyadi, Mokosuli Y. S., Tuda A. I., Y. K. Lengkey. 2021. Uji Efektifitas Ekstrak Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don) Sebagai Penurun Kadar Gula Darah Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus* L.). *Majalah InfoSains*. Vol. 2, No. 2. Hal 34 - 41
- Tattiyakul J., Asavasaksakul S., P. Pradipasena. 2006. Chemical and Physical Properties of Flour Extracted from Taro *Colocasia esculenta* (L.) Schott Grown in Different Regions of Thailand. *Science Asia*. Vol. 32. Pp. 279 - 284.
- Tety H dan A. Novianti. 2006. Kumis Kucing. Penerbit: Badan Pengawas Obat dan Makanan, Direktorat Obat Asli Indonesia.
- Thomson, L. A. J., B. Evans. 2006. *Terminalia catappa* (Tropical Almond) Ver. 2.2. In: Elevitch, C.R. (Ed.). *Species Profiles For Pacific Island Agroforestry*. Permanent Agriculture Resources (PAR), Hōlualoa, Hawai'I. Pp 1 - 20
- Triantoro, R. G. N., Susanti, C. M. E. 2007. Kandungan Bahan Aktif Kayu Kulilawang (*Cinnamomum culilawan* BL.) dan Massoi (*Criptocarya massoia*). *J. Ilmu & Teknologi Kayu Tropis* Vol.5, No.2
- Untari I. 2010. Bawang Putih Sebagai Obat Paling Mujarab Bagi Kesehatan. *Jurnal Gaster*, Vol.7, No.1. Hal: 547 - 554
- Wakte K. V., Nadaf A. B., Thengane R. J., J. Narendra. 2009. Pandanus amaryllifolius Roxb. dibudidayakan sebagai bumbu di daerah pesisir India. *Sumber Daya Genetik dan Evolusi Tanaman*. Vol. 56, No. 5. Hal 735 - 740.
- Walujo E. B. 2009. Etnobotani: Memfasilitasi Penghayatan, Pemutakhiran Pengetahuan dan Kearifan Lokal dengan Menggunakan Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan. Prosiding Seminar Etnobotani IV. Cibinong Science Center-LIPI, Cibinong
- Walujo E. B. 2013. Etnofarmakologi, saintifikasi pengetahuan untuk pengembangan industri kimia obat dan farmasi di Indonesia. Makalah Disampaikan

- pada lustrum dan wisuda sarjana ke 5 tahun 2013 didepan Civitas Academika Sekolah Tinggi : 1 - 9.
- Wijayakusuma H. 2008. Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit. Penerbit Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara) Cimanggis, Depok.
- Wiratmaja I. G., I Gusti B. W. K., S. W. I Nyoman. 2011. Pembuatan Etanol Generasi Kedua Dengan Memanfaatkan Limbah Rumphut Laut Eucheuma Cottonii Sebagai Bahan Baku. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin* Vol. 1, No.5. Hal 75 - 84.
- Wu T., Zhou J., Zhang Y., J. Cao. 2007. Characterization and inheritance of a bush type in tropical pumpkin (*Cucurbita moschata* Duchesne). *Scientia Horticulture*
- Yabansabra Y. R., Gunawan E., Kalor J. D., Simaremare E. S., Appa F. E., Barus A., Pratiwi M. E., C. H. B. Tobi. 2023. Pelatihan Budidaya Daun Gatal Kmiwie Arso, Kabupaten Keerom-Papua. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 1. Hal 306 - 312
- Yamin M., Ayu D. F., Hamzah F. 2017. Lama pengeringan terhadap aktivitas antioksidan dan mutu teh herbal daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.). Pekan baru: *Jom Faperta*. Vol. 4, No. 2. Hal 1 - 15.
- Yuli Widiyastuti, Nuning Rahmawati, Rohmat Mujahid. 2020. Budidaya dan Manfaat Sirih untuk Kesehatan. Penerbit: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. ISBN 978-602-373. Jakarta
- Yustine. 2012. Sukses Budi Daya Kedondong di Pekarangan dan Perkebunan. Yogyakarta: Lily Publisher. 24 hlm.
- Zahrah, H., Mustika A., K. Debora. 2019. Aktivitas Antibakteri dan Perubahan Morfologi dari *Propionibacterium Acnes* Setelah Pemberian Ekstrak Curcuma Xanthorrhiza. *Jurnal Biosains Pascasarjana*. Vol. 20. No.3. Hal 160 - 169.

TENTANG PENULIS



Dr. Adrien Jems Akiles Unitly, S.Si., M.Si., AIFO

Lahir di Ouw (Maluku Tengah), 30 Maret 1981. Setelah lulus SMA Kristen YPKPM Ambon, penulis melanjutkan studi di Program Studi Biologi FMIPA Universitas Sam Ratulangi, Manado dan meraih gelar Sarjana Sains (S.Si) pada tahun 2005. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Magister pada Program Studi Biologi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor dan meraih gelar Magister Sains (M.Si) pada tahun 2008, dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Doktor pada Program Studi Ilmu-ilmu Faal dan Khasiat Obat Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor dan meraih gelar Doktor (Dr) pada tahun 2013. Pada tahun 2019, penulis meraih gelar profesi Ahli Ilmu Faal Olahraga (AIFO) dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Lembaga Sertifikasi Profesi AIFO. Penulis merupakan Dosen tetap Program Studi Sains Biomedis Jurusan Biologi FMIPA Universitas Pattimura, Ambon. Penulis banyak aktif dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terlibat dalam penelitian-penelitian etnomedisin dari tahun 2014 hingga saat ini, diangkat menjadi Kepala Laboratorium Zoologi FMIPA Universitas Pattimura tahun 2016 hingga saat ini, dan dipercaya menjadi Sekretaris Pusat Studi Rempah dan Obat Universitas Pattimura Periode 2020 - 2024.



Veince Benjamin Silahooy, S.Si., M.Si

Lahir di Ambon, 19 Juli 1989. Setelah lulus SMA Negeri 1 Ambon, penulis melanjutkan studi pada Program Studi Biologi Fakultas MIPA Universitas Pattimura, Ambon dan meraih gelar Sarjana Sains (S.Si) pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Magister pada Program Studi Biologi Konservasi Universitas Brawijaya, Malang dan meraih gelar Magister Sains (M.Si) pada tahun 2013. Penulis merupakan Dosen tetap Program Studi Biologi FMIPA Universitas Pattimura, Ambon. Penulis banyak aktif dalam kegiatan organisasi profesi Ikatan Ahli Ilmu Faal Indonesia dari tahun 2014 sampai saat ini, dosen luar biasa mata kuliah ilmu alamiah dasar pada Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura dan terlibat dalam usaha-usaha konservasi hewan dan penelitian tumbuhan obat sejak 2010 sampai saat ini.

Etnomedisin adalah suatu konsep kepercayaan dan praktik terkait pengobatan penyakit yang dilakukan secara turun temurun. Etnomedisin menjadi hasil dari perkembangan kebudayaan masyarakat dalam penggunaan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan obat tradisional diluar dari ilmu kedokteran modern.

Dalam buku karangan Unitly & Silahooy ini menjelaskan berbagai jenis tumbuhan obat yang menjadi warisan etnomedisin dari nenek moyang orang Maluku yang telah dimanfaatkan sejak ratusan tahun secara turun temurun. Pengolahan tumbuhan menjadi obat di Indonesia pada dasarnya dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Fungsi pengobatan dari tumbuhan tentu saja berhubungan dengan kandungan senyawa bioaktif yang ada dalam tumbuhan tersebut.

Buku ini memiliki keunggulan yaitu setiap tumbuhan obat dilengkapi dengan gambar yang akan mempermudah pembaca mengenali jenis tumbuhan obat tersebut berdasarkan ciri morfologinya di alam. Ciri morfologi dideskripsikan menggunakan Bahasa yang sederhana, sehingga pembaca awam mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis. Buku ini juga dilengkapi dengan informasi saintifik berupa penyebaran dan habitat tumbuhan obat tertentu secara global dan secara khusus di Maluku, sehingga dapat membantu pembaca apabila ingin melakukan budidaya tumbuhan ini dengan menyesuaikan pada kondisi lingkungan habitat alamnya. Kelebihan lainnya dari buku ini adalah setiap tumbuhan obat yang ada, dilengkapi juga dengan cara pemanfaatan dan kegunaan atau khasiat dari tumbuhan tersebut, mengingat setiap tumbuhan obat memiliki cara pemanfaatan yang berbeda untuk memperoleh khasiat yang maksimal.



Penerbit Haura Utama

• Anggota IKAPI Jawa Barat
• Instagram: @haurautama
• Website: penerbitaura.com
• Email: haurautama@gmail.com

ISBN 978-623-492-562-3



9 78623 925623